

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan Agama yang dirancang untuk kebahagiaan manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material manusia dan aktualisasi keadilan sosial-ekonomi serta persaudaraan dalam masyarakat manusia.¹

Kegiatan ini dapat dimaknai sebagai upaya atau ikhtiar manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan kerjasama ataupun bermuamalah.² Secara umum, kegiatan tersebut dilakukan manusia itu menyangkut dimensi produksi, konsumsi dan distribusi.

Islam diturunkan di negeri yang memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi. Ajaran Islam sendiri diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW, seorang yang terlahir dari keluarga pedagang. Kemunculan Islam memberikan kontribusi yang sangat besar kepada kemajuan pembangunan ekonomi dan teori ekonomi itu sendiri.

Dewasa ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemunculan pesan moral Islam dalam pencerahan teori pasar, dapat dikatakan sebagai bagian dari reaksi penolakan sosialisme dan sekularisme, atau dapat dikatakan sebagai sistem yang merusak pasar dan memposisikan diri dari paham pasar bebas dan terbuka.

Oleh sebab itu, secara kumulatif umat Islam mendukung atas ide, kemajuan serta kecerahan peradaban bisnis dan perdagangan. Islam secara ketat memacu umatnya untuk giat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Berdagang merupakan aktivitas umum yang dilakukan dipasar.

¹ Drs. Muhammad, M. Ag, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2004, hlm. 43.

² Syafiq M. Hanafi, *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme, cet. I*, Cakrawala, Yogyakarta, 2007, hlm. 1.

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas. Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut belaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang bungkus dalam sebuah aturan, yakni aturan syariah.³

Karena pada dasarnya pasar tidak membutuhkan kekuasaan yang besar untuk menentukan apa yang harus di konsumsi dan di produksi. Sebaliknya biarkan tiap individu dibebaskan untuk memilih sendiri apa yang dibutuhkan dan bagaimana memenuhinya. Inilah pola normal dari pasar atau keteraturan alami dalam istilah Al-Ghozali berkait dengan ilustrasi dari evolusi pasar. Selanjutnya Adam Smith menyatakan serahkan saja pada *invesible hand*, dan dunia akan teratur dengan sendirinya. Maksudnya, biarkan sajarah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah *equilibrium* (keseimbangan). Jika banyak campur tangan pemerintah, maka pasar akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidakefisienan dan ketidakseimbangan. Dasar dari keputusan para pelaku ekonomi adalah voluntari, sehingga otoritas dan komando tidak lagi terlalu diperlukan. Biaya untuk mempertahankan otoritas pun diminimalkan.

Dari pemahaman itu, harga sebuah komoditas ditentukan oleh penawaran dan permintaan, perubahan yang terjadi pada harga berlaku juga ditentukan oleh terjadinya perubahan penawaran dan permintaan.⁴

Berjalannya sebuah pasar akan ditentukan oleh beberapa faktor, pertama tentang harga, permintaan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerja, yang mana ketika faktor di atas berjalan sesuai aturan yang ada dalam negara tersebut, maka bisa dipastikan perekonomian dalam negara tersebut akan stabil.

³ Mustafa Edwin Nasution, M.Sc, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm. 157-158.

⁴ Mohammad Hidayat, MBA. *An Introduction To The Sharia Economic*. Katalog Dalam Terbitan (KDT): Jakarta, 2010, hlm. 303.

Pasar sendiri merupakan sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menetapkan pasar pada kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaurrasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil.

Dalam penentuan harga suatu barang di suatu kota misalnya, akan tergantung oleh berkembang atau tidaknya populasi dalam daerah tersebut, bilamana populasi meningkat maka dengan sendirinya pengadaan akan barang-barang kebutuhan pokok mendapat prioritas, sehingga penawaran meningkat dan berakibat pada penurunan harga barang tersebut. Sedangkan untuk barang mewah, permintaannya akan meningkat, sejalan dengan perkembangan kota dan berubahnya gaya hidup. Akibatnya harga barang mewah tersebut pun menjadi naik.

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang di impor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.⁵

Contoh kenaikan harga BBM di Indonesia selalu menjadi topik hangat pada pemerintah yang berencana menaikkan harga BBM. Disetiap ada rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM masyarakat selalu mengadakan demonstrasi besar-besaran untuk mencegah kenaikan harga tersebut. Walaupun pada akhirnya pemerintah akan tetap menaikkan harga BBM sesuai dengan rencana awal. Karena di Indonesia selama ini harga minyak tidak diserahkan pada mekanisme pasar.

Salah satu opsi yang dinilai bisa menjadi solusi permanen atas permasalahan subsidi BBM adalah skema subsidi yang dipatok diangka

⁵ P3EI, *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 310-311.

tetap atau *fixed subsidy*. Dengan skema tersebut, harga BBM subsidi akan naik turun mengikuti harga keekonomian BBM.

Yang menjadi permasalahan di Indonesia sekarang adalah subsidi BBM sudah dihapuskan dan dialokasikan ke sektor lain. Bila harga BBM didasarkan pada mekanisme pasar, maka masyarakat yang akan menanggung sendiri kenaikan harga BBM apabila harga minyak dunia melonjak naik. Pertanyaannya adalah bila terjadi minyak dunia melonjak naik kembali apakah pemerintah akan melakukan intervensi atau tidak?

Apabila hal ini terjadi akan menyebabkan pengaruh terhadap harga-harga bahan pokok dan mengganggu kestabilan harga barang lain. Apalagi saat bulan puasa, yang mana akan terjadi peningkatan permintaan akan bahan pokok yang signifikan.

Jika kita melihat para pemikiran ekonomi dimasa lalu, mereka memiliki relevansi dengan perkembangan dan dinamika ekonomi melalui teori-teori ilmu ekonomi di era modern sekarang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membahas masalah-masalah harga dan perubahannya sudah dapat dijumpai dari berbagai pemikiran ekonom Muslim pada masa lampau hingga sekarang ini.

Melihat masalah seperti ini, permasalahan terhadap pasar telah mendapatkan perhatian memadai dari para ulama klasik seperti Ibn Khaldun. Berbagai kontribusi selama berabad-abad mencapai puncaknya pada karya Ibn Khaldun. Menurut Ibn Khaldun dalam bukunya *Al-‘Ibar* menjelaskan bahwa ilmu tarikh merupakan ilmu pengetahuan yang menganalisis sebab-sebab atau sumber-sumber, atau bagaimana dan mengapa fenomena dalam sejarah manusia, dan tidak membatasi dirinya hanya kepada perekaman peristiwa sejarah dan dinasti-dinasti. Perlu menganalisis sebab dan akibat yang dirasakan oleh Ibn Khaldun karena beliau hidup pada saat dimana kemerosotan kaum muslim sedang terjadi. Sebagai seorang muslim yang penuh dengan kepedulian, beliau tertarik untuk melihat berbaliknya arah gelombang. Beliau sadar bahwa berbaliknya arah gelombang ini tidak akan dapat diketahui tanpa terlebih

dahulu mengambil sejarah untuk menentukan faktor-faktor penyebab mekarnya suatu peradaban besar yang muncul dari pembukuan sederhana dan kemudian kemerosotannya.

Meskipun Negara berperan dalam hal perekonomian, namun hal tersebut tidak menuntut karakter sebuah Negara untuk *monolitik* dan *despotic* dengan tingkat rezim yang lebih tinggi. Negara jangan merasa bahwa karena mereka memiliki otoritas lantas dapat menggunakan segala cara yang diinginkan. Justru Negara harus menggunakan kekuasaannya untuk memungkinkan pasar agar berfungsi lebih baik. Artinya dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat, Negara tidak diperbolehkan menggunakan kekuasaan absolutnya.⁶

Pasar, negara, individu dan masyarakat selalu menjadi topik pembahasan yang hangat dalam ilmu ekonomi. Pasar merupakan salah satu penggerak roda perekonomian dalam suatu negara. Keberhasilan ekonomi negara yang baik itu digerakkan oleh mekanisme pasar yang menjunjung kebebasan dan keadilan, karenanya pasar itu bebas dan tidak berpihak antara satu sama lain.

Memang pembahasan masalah pasar telah menjadi perhatian khusus oleh Ibn Khaldun, dalam bukunya yang berjudul *Al-Muqaddimah* dijelaskan bahwa beliau mencoba menarik secara ilmiah prinsip-prinsip yang mengatur jatuh banggunya suatu negara.⁷

Para ulama terdahulu sudah banyak yang menulis buku tentang masalah ekonomi yang bisa dijadikan rujukan pada masa modern saat ini terlepas dari segala kekurangannya karena jauhnya jarak antara kita dan mereka dan semakin kompleksnya permasalahan-permasalahan ekonomi yang dihadapi umat manusia. Namun banyak dari pemikiran-pemikiran mereka yang futuristik dan layak dikaji ulang.

Di dalam *Kitab Muqaddimah* misalnya, mengandung sejumlah besar pembahasan tentang prinsip-prinsip ekonomi, sebagian dari pembahasan

⁶ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, Gema Insani Press : Jakarta, 2001, hlm. 132-133.

⁷ *Ibid*, hlm. 133.

ini benar-benar merupakan kontribusi asli Ibnu Khaldun kepada pemikiran ekonomi. Namun beliau juga pantas mendapatkan pujian karena formulasi dan penjelasannya yang lebih terang dan elegan terhadap kontribusi yang diberikan oleh para ilmuwan pendahulu dan pada zamannya. Pandangan beliau tentang prinsip tersebut sedemikian mendalam dan jauh kedepan, sehingga sejumlah teori yang dikemukakannya dapat dipandang sebagai pelopor dari sebagian formulasi modern yang lebih canggih.⁸

Namun dalam hal mengenai masalah intervensi pemerintah terhadap harga, Ibn Khaldun lebih banyak mengamati suatu fenomena tanpa memberikan solusi atau mengajukan konsep tentang kontrol harga,⁹ padahal beliau salah satu dari beberapa pemikir ekonomi islam yang mengajukan kebebasan pasar dan menolak intervensi pemerintah dalam hal harga. Lain halnya dengan pemikiran Ibnu Taimiyah yang lebih menyikapi masalah tersebut dengan kebijakan dengan memberikan solusi terhadap fenomena yang terjadi.

Beragam pendapat tersebut sudah dijelaskan Rasulullah bahwa semua ketentuan harga tersebut diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal. Rasulullah menolak tawaran itu dan mengatakan bahwa harga di pasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah-lah yang menentukannya.¹⁰ Maka dari itu peneliti mengajukan judul “**Analisis Kritik Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Sistem Mekanisme Harga Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam**”.

B. Fokus Penelitian

Agar hasil penelitian lebih terarah dan tepat pada sasaran, serta tidak keluar dari pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan secara lebih spesifik, dalam

⁸*Ibid*, hlm. 125-126.

⁹Mustafa Edwin Nasution, M.Sc *Op, Cit.* hlm. 159.

¹⁰Khafid Ibn Khajar Al-A'sqolani, *Bulughul Marom*, Pustaka Al-Awaliyah Semarang, Semarang, hlm. 165-166.

penelitian ini masalah dibatasi pada Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Sistem Mekanisme Harga Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari deskripsi latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul pokok permasalahan yang perlu dikaji yaitu bagaimana kritik Ibn Khaldun dalam sistem mekanisme harga pasar menurut perspektif ekonomi Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Ibn Khaldun tentang mekanisme pasar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis mengenai pemikiran yang berhubungan dengan masalah pasar dalam ekonomi Islam terutama dalam hal intervensi pemerintah terhadap penentuan harga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya para pelaku pasar yang ingin menjalankan kehidupan muamalahnya secara Islami.

b. bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di kalangan akademisi, khususnya para akademisi di lingkungan Stain

Kudus untuk kemudian dipelajari, dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap mekanisme harga pasar dalam ekonomi Islam.

